Indo Green Journal
https://idngreen.com/index.php/green

e-ISSN: 3025 – 4574, p-ISSN: 3025 – 2679
Volume 4 Nomor 3 Tahun 2026
Halaman: 2077 – 2082

RESEARCH ARTICLE

Dinamika Pertumbuhan Ekonomi Regional dan Akselerasi Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Siti Mutiah Ulfha[1], Revanda Lesmana[2], Muhammad Fizdian Arismunandar[3]
Ekonomi Syariah, Ekonomi Syariah, STAI Raudhatul Akmal Deli Serdang, Indonesia[1]
Ekonomi Syariah, Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Insaniah Sumatera Utara, Indonesia[2]
Ekonomi Syariah, Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia[3]

sitimutiahulfha@gmail.com[1], Revandalesmana@gmail.com[2], fizdian1@gmail.com[3]

Kata Kunci: *Pertumbuhan ekonomi, investasi, pengangguran, Sumatera Utara, pembangunan regional*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi regional dan investasi terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera Utara pada periode 2019 hingga 2025. Data sekunder yang digunakan meliputi statistik tenaga kerja, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan nilai penanaman modal dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara. Metode analisis deskriptif-kuantitatif dengan pendekatan studi literatur serta analisis tren regresi digunakan untuk mengidentifikasi pola hubungan temporal antarvariabel makroekonomi secara komprehensif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan realisasi investasi mengalami fluktuasi selama periode 2019–2025, dengan efektivitas penyerapan tenaga kerja yang belum optimal. Meskipun nilai investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) meningkat secara signifikan hingga mencapai Rp28,95 triliun pada 2025, alokasi investasi belum merata pada sektor-sektor padat karya yang berkapasitas menyerap tenaga kerja secara fleksibel. Berdasarkan temuan empiris, fluktuasi PDRB pascapandemi belum mampu secara eksponensial menciptakan daya serap pasar kerja formal yang berkesinambungan. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan pembangunan ekonomi daerah yang inklusif, terfokus pada integrasi sektor industri padat karya, pemberdayaan UMKM, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia guna mengatasi ketidaksesuaian (*mismatch*) pasar kerja di Sumatera Utara.

Keyword: *Economic growth, investment, unemployment, North Sumatra, regional development*

Abstract

This study aims to analyze the impact of regional economic growth and investment on the unemployment rate in North Sumatra Province from 2019 to 2025. Secondary data—including labor statistics, Gross Regional Domestic Product (GRDP), and investment values—were obtained from the Central Statistics Agency (BPS) of North Sumatra Province. A descriptive-quantitative analytical method, incorporating a literature review and regression trend analysis, was employed to comprehensively identify temporal relationships among these macroeconomic variables. The findings indicate that both economic growth and realized investment fluctuated between 2019 and 2025, with labor absorption remaining suboptimal. Although domestic investment (PMDN) increased significantly, reaching IDR 28.95 trillion by 2025, it was not evenly distributed across labor-intensive sectors capable of flexibly absorbing the workforce. Empirical evidence suggests that post-pandemic fluctuations in GRDP have not yet generated a sustainable, exponential increase in the formal labor market's absorption capacity. Consequently, inclusive regional economic development policies are required focusing on the integration of labor-intensive industrial sectors, the empowerment of MSMEs, and the enhancement of human capital—to address labor market mismatches in North Sumatra.

Information Production:
© 2026 *by the authors of this article. This work is licensed under an Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator utama dalam menilai kondisi dan kinerja perekonomian suatu negara atau daerah. Penurunan tingkat pengangguran terbuka dan kemiskinan sering dijadikan indikator keberhasilan pembangunan karena mencerminkan dampak positif dari perluasan aktivitas ekonomi. Dalam pandangan teori *trickle-down*, pertumbuhan ekonomi diandaikan sebagai elemen kunci yang pada akhirnya akan mengalirkan manfaat ekonomi bagi kelompok masyarakat berpenghasilan rendah (Hayyah & Syarvina, 2023). Pertumbuhan ekonomi yang pesat pada dasarnya mendorong perluasan aktivitas usaha, sehingga mampu menciptakan kesempatan kerja baru dan menekan tingkat pengangguran (Al-faridzi et al., 2021; Pratama & Rahayu, 2025).

Dari perspektif pembangunan manusia, pertumbuhan ekonomi menjadi instrumen utama untuk memastikan pembangunan kualitas hidup masyarakat dapat berlangsung secara berkelanjutan. Apabila pertumbuhan ekonomi memberikan dampak positif dalam bentuk perluasan lapangan kerja dan penyerapan tenaga kerja, maka hasil pertumbuhan tersebut terakumulasi pada peningkatan pendapatan riil masyarakat.

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

Ketika penyerapan tenaga kerja berjalan optimal diiringi kenaikan PDRB, taraf hidup masyarakat akan mengalami peningkatan secara gradual (Situmorang & Suharianto, 2024). Keberhasilan pembangunan makro daerah diukur melalui indikator laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan agar dapat dibandingkan secara akurat antarperiode (Mardhiah, 2022).

Indonesia sebagai negara berkembang terus menghadapi tantangan struktur ketenagakerjaan, di mana laju penambahan angkatan kerja produktif kerap melebihi ketersediaan lapangan kerja baru (BPS, 2026; Fadillah & Ramadhan, 2022). Kondisi ini menyebabkan dinamika fluktuasi angka pengangguran terbuka di tingkat regional. Faktor penentu yang memengaruhi laju pengangguran tidak hanya terbatas pada pertumbuhan PDRB, namun juga sangat bergantung pada volume dan arah efektivitas investasi daerah (Irawan & Hariani, 2026).

Pada periode 2020–2021, ketenagakerjaan nasional dan regional mengalami deviasi signifikan akibat gelombang pandemi COVID-19. Hambatan operasional dunia usaha dan pembatasan mobilitas mendorong lonjakan pemutusan hubungan kerja (PHK) di berbagai sektor jasa dan manufaktur (Fadillah & Ramadhan, 2022; Mardhiah, 2022). Pascapandemi, pemulihan ekonomi terus diupayakan melalui penanaman modal. Investasi, baik Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) maupun Penanaman Modal Asing (PMA), diposisikan sebagai katalis utama pembangunan daerah untuk menciptakan infrastruktur dasar, pembukaan entitas bisnis baru, serta akselerasi produktivitas sektor unggulan (Hannafi & Daud, 2023; Siregar & Harahap, 2025).

Namun demikian, hubungan antara kenaikan arus investasi dan penurunan tingkat pengangguran tidak selalu bersifat linier. Jika alokasi modal lebih mendominasi sektor-sektor padat modal (*capital-intensive*) yang berbasis teknologi tinggi, penyerapan tenaga kerja lokal akan terbatas (Simamora & Suharianto, 2025). Provinsi Sumatera Utara yang kaya akan sumber daya alam perkebunan, pertanian, dan industri pengolahan terus menghadapi tantangan dalam menurunkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) secara berkelanjutan. Kajian empiris yang menguji keterkaitan antara pertumbuhan ekonomi regional, dinamika investasi, dan penyerapan ketenagakerjaan hingga data terkini 2025 menjadi sangat krusial sebagai fondasi penyusunan kebijakan pembangunan daerah di Sumatera Utara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif-deskriptif dengan pendekatan studi literatur dan analisis data sekunder (*secondary data analysis*). Pendekatan kuantitatif-deskriptif berlandaskan pada interpretasi kondisi data empiris dan kontekstual di mana peneliti menganalisis dokumen serta indikator makro secara obyektif (Sugiyono, 2018). Data sekunder mencakup kurun waktu 2019 hingga 2025 yang diperoleh dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara dan naskah publikasi ilmiah terindeks.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur terpercaya (*systematic literature review*) serta kompilasi data statistik Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan, realisasi investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Provinsi Sumatera Utara. Prosedur analisis data memadukan statistik deskriptif, analisis laju pertumbuhan tahunan (*annual growth rate*), dan pemetaan elastisitas ketenagakerjaan guna memprediksi kecenderungan hubungan linear maupun non-linear antarvariabel makroekonomi (Abdullah et al., 2024). Pengolahan data difokuskan pada pengujian konsistensi antara peningkatan investasi makro terhadap penurunan angka pengangguran riil di lapangan kerja regional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu pusat perekonomian terbesar di Pulau Sumatera dan menempati urutan keempat secara nasional dalam jumlah penduduk. Provinsi ini didukung kekayaan sumber daya alam pertanian, perkebunan kelapa sawit dan karet, industri manufaktur, serta jaringan perdagangan regional. Pemerintah daerah bersama pemangku kepentingan terus memperluas kapasitas ekonomi melalui pembangunan sarana infrastruktur konektivitas, kawasan industri, dan sektor properti bisnis. Namun, efektivitas strategi penyerapan tenaga kerja di sektor-sektor utama tersebut masih dihadapkan pada persoalan ketidaksesuaian (*mismatch*) antara kualifikasi pencari kerja dengan kebutuhan pasar industri (Al-faridzi et al., 2021; Manurung et al., 2025).

Kondisi geografis dan potensi koridor ekonomi Sumatera Utara yang sangat strategis menjadikan wilayah ini sebagai hub perdagangan kawasan barat Indonesia. Meskipun demikian, struktur perekonomian daerah yang masih sangat bergantung pada sektor primer dan industri olahan turunan perkebunan sering kali rentan terhadap fluktuasi harga komoditas global. Ketidakpastian komoditas ini memberikan efek domino terhadap ketahanan lapangan kerja di sektor pedesaan dan agribisnis, yang pada akhirnya memicu arus migrasi

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

angkatan kerja ke kawasan perkotaan guna mencari peluang di sektor formal maupun informal (Situmorang & Suharianto, 2024).

Selain itu, dinamika pasar kerja di Sumatera Utara juga dipengaruhi oleh tingkat efektivitas penyerapan anggaran pembangunan daerah serta kejelasan regulasi kemudahan berinvestasi. Upaya integrasi antara pembangunan fisik infrastruktur jalan, pelabuhan, dan kawasan ekonomi khusus (KEK) Sei Mangkei seharusnya mampu mempercepat konektivitas antarwilayah dan menekan biaya logistik industri (Siregar & Harahap, 2025). Namun, tantangan utama yang masih menghadang adalah bagaimana memastikan keberadaan kawasan-kawasan industri strategis tersebut mampu memberikan kontribusi langsung terhadap peningkatan kesempatan kerja riil bagi angkatan kerja lokal secara merata di seluruh kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara.

Pembahasan

Perkembangan Tenaga Kerja dan Pengangguran di Sumatera Utara (2019–2025)

Laju pertumbuhan penduduk Sumatera Utara dalam satu dekade terakhir mencatatkan rata-rata 1,45% per tahun, yang secara langsung meningkatkan jumlah angkatan kerja produktif (Hannafi & Daud, 2023). Kenaikan angkatan kerja ini menciptakan kompetisi ketat dalam pasar tenaga kerja regional.

Tabel 1. Perkembangan Jumlah Angkatan Kerja dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Sumatera Utara Periode 2019–2025

Tahun	Angkatan Kerja (Juta Orang)	Tingkat Pengangguran Terbuka / TPT (%)
2019	7,06	5,39
2020	7,35	6,91
2021	7,51	6,33
2022	7,51	6,16
2023	7,74	5,89
2024	7,85	5,47
2025	7,92	5,22

Sumber: BPS Provinsi Sumatera Utara (2019–2026)

Tabel 1 menunjukkan peningkatan berkesinambungan jumlah angkatan kerja dari 7,06 juta jiwa pada 2019 menjadi 7,92 juta jiwa pada 2025. Puncak lonjakan angka pengangguran terjadi pada tahun 2020 (6,91%) akibat tekanan pandemi COVID-19 (Fadillah & Ramadhan, 2022). Seiring pemulihan aktivitas ekonomi, TPT Sumatera Utara berhasil diturunkan secara gradual hingga menyentuh 5,22% pada tahun 2025. Namun demikian, secara numerik jumlah penganggur absolut masih tergolong besar mengingat besarnya basis penambahan angkatan kerja baru setiap tahunnya.

Laju Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara (2019–2025)

Pertumbuhan ekonomi daerah diukur berdasarkan perubahan PDRB atas dasar harga konstan. Kinerja pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara mengalami dinamika yang beragam sepanjang periode 2019–2025.

Tabel 2. Laju Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara Berdasarkan PDRB atas Dasar Harga Konstan (2019–2025)

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2019	3,61
2020	-1,84
2021	1,36
2022	3,48
2023	5,01

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2024	5,10
2025	4,53

Sumber: BPS Provinsi Sumatera Utara (2019–2026)

Setelah mengalami kontraksi tajam pada tahun 2020 (-1,84%) akibat terhentinya sebagian besar lapangan usaha bisnis, laju ekonomi Sumatera Utara kembali pulih secara konsisten hingga mencapai 5,01% di tahun 2023 dan 5,10% pada 2024 (BPS, 2026). Pada tahun 2025, pertumbuhan mencatatkan angka 4,53%. Pertumbuhan ekonomi yang stabil pada kisaran 4,5%–5,1% pascapandemi menunjukkan resiliensi sektor-sektor unggulan seperti pertanian, perdagangan, dan industri pengolahan dalam mendorong produk domestik daerah (Pratama & Rahayu, 2025).

Tren Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Sumatera Utara (2019–2025)

Investasi PMDN diposisikan sebagai pilar penggerak utama pertumbuhan fisik perekonomian dan perluasan usaha daerah. Nilai realisasi investasi PMDN di Sumatera Utara mencatatkan kenaikan yang terukur dari tahun ke tahun.

Tabel 3. Realisasi Investasi PMDN di Sumatera Utara Periode 2019–2025

Tahun	Nilai Investasi PMDN (Juta Rp)
2019	19.748.995,10
2020	18.189.528,40
2021	18.484.498,20
2022	22.789.227,30
2023	21.572.410,50
2024	26.450.812,00
2025	28.951.340,00

Sumber: BPS Provinsi Sumatera Utara (2019–2026)

Realisasi investasi PMDN Sumatera Utara terus bertumbuh dari Rp9,20 triliun pada 2019 hingga menembus Rp28,95 triliun pada tahun 2025. Peningkatan drastis arus investasi ini membuktikan iklim penanaman modal daerah yang kondusif. Meski demikian, pertumbuhan investasi yang pesat ini tidak serta-merta menurunkan angka pengangguran secara drastis (Simamora & Suharianto, 2025).

Analisis Hubungan Makro: Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, dan Pengangguran

Teori ekonomi makro menetapkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan investasi memiliki korelasi negatif terhadap tingkat pengangguran (Irawan & Hariani, 2026). Namun, temuan empiris di Sumatera Utara periode 2019–2025 mengindikasikan bahwa elastisitas penyerapan tenaga kerja per persen pertumbuhan ekonomi masih tergolong rendah.

Berdasarkan hasil analisis data dan tren pertumbuhan, lonjakan nilai investasi PMDN hingga mencapai Rp28,95 triliun pada tahun 2025 tidak diikuti oleh penurunan tingkat pengangguran secara serentak (*proportionate decline*). Sebagian besar arus investasi bernilai tinggi teralokasi pada sektor-sektor padat modal (*capital-intensive*) seperti infrastruktur pertambangan, proyek energi, dan ekspansi perkebunan skala besar yang didominasi otomatisasi (Irawan & Hariani, 2026; Siregar & Harahap, 2025). Sektor-sektor ini menyerap proporsi tenaga kerja yang relatif sedikit dibanding nilai kapital yang ditanamkan. Di sisi lain, sektor padat karya (*labor-intensive*) seperti pertanian rakyat, manufaktur ringan, serta Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) masih menghadapi hambatan permodalan dan efisiensi rantai pasok (Hannafi & Daud, 2023).

Lebih jauh lagi, analisis empiris mengidentifikasi bahwa kontribusi pertumbuhan PDRB yang berada pada kisaran 4,53%–5,10% pascapandemi lebih dominan didorong oleh peningkatan produktivitas modal dan teknologi dibanding perluasan kesempatan kerja baru. Hal ini mengindikasikan adanya ketimpangan elastisitas penyerapan tenaga kerja. Temuan ini senada dengan analisis Abdullah et al. (2024) serta Manurung et al.

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

(2025) yang menegaskan bahwa laju pertumbuhan angkatan kerja (1,45% per tahun) menuntut adanya pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Guna memaksimalkan dampak investasi terhadap penurunan TPT di Sumatera Utara, pemerintah daerah perlu mengarahkan insentif investasi pada industri pengolahan berbasis padat karya, memperkuat integrasi UMKM dengan rantai pasok industri modern, serta menyelaraskan kurikulum pelatihan vokasi sesuai dengan kualifikasi dunia kerja terkini (Pratama & Rahayu, 2025).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pertumbuhan ekonomi regional, investasi, dan ketenagakerjaan di Provinsi Sumatera Utara periode 2015–2025, dapat ditarik beberapa kesimpulan utama: a). Pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara telah pulih dari krisis pandemi (mencapai 5,10% pada 2024 dan 4,53% pada 2025). Meskipun demikian, elastisitas penyerapan tenaga kerja dari pertumbuhan PDRB masih belum optimal dalam mengimbangi laju pertumbuhan angkatan kerja. b). Realisasi investasi PMDN mengalami kenaikan signifikan hingga mencatatkan angka Rp28,95 triliun pada 2025. Namun, konsentrasi investasi yang cenderung dominan pada sektor padat modal menyebabkan dampak penurunan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berjalan lambat (TPT 2025 berada di level 5,22%). c). Upaya penurunan pengangguran di Sumatera Utara membutuhkan strategi terintegrasi. Kebijakan investasi daerah tidak hanya difokuskan pada besaran akumulasi modal, melainkan pada pembukaan lapangan kerja riil di sektor-sektor padat karya, pemberdayaan UMKM, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan vokasi yang relevan.

DAFTAR REFERENSI

Abdullah, R., Rahmadani, S., & Fitriani, N. (2024). Prediksi jumlah pengangguran di Sumatera Utara berdasarkan data BPS menggunakan regresi linear. *Jurnal Hasil Penelitian*, 9(1), 110–119. https://doi.org/10.31219/osf.io/jhp.v9i1.94

Al-faridzi, S., Maidalena, M., & Yanti, N. (2021). Pengaruh jumlah penduduk, pendidikan, investasi asing, dan inflasi terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Sumatera Utara. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 2(2), 237–246. https://doi.org/10.37385/msej.v2i2.316

Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. (2026). *Indikator Ekonomi dan Ketenagakerjaan Provinsi Sumatera Utara 2015–2025*. BPS Provinsi Sumatera Utara. https://sumut.bps.go.id

Fadillah, A., & Ramadhan, M. I. (2022). Dampak pandemi COVID-19 terhadap ketenagakerjaan di Provinsi Sumatera Utara: Analisis sektoral dan spasial. *Jurnal Perencanaan Pembangunan Daerah*, 8(1), 23–41. https://doi.org/10.36706/jppd.v8i1.2134

Hannafi, S., & Daud, A. (2023). Pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara periode tahun 2011-2022. *JEKSya: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 2(2), 654–665. https://doi.org/10.54062/jeksya.v2i2.92

Hayyah, A. W., & Syarvina, W. (2023). Pengaruh inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di Sumatera Utara. *Jurnal El-Rayyan: Jurnal Perbankan Syariah*, 2(1), 97–110. https://doi.org/10.36706/elrayyan.v2i1.45

Irawan, R., & Hariani RS, P. (2026). Investasi, pertumbuhan ekonomi, dan upah minimum terhadap pengangguran terbuka di Sumatera Utara: Pendekatan ARDL. *Mandiri: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 399–411. https://doi.org/10.59086/jak.v5i2.2054

Manurung, C. E., Andiny, P., & Hanum, N. (2025). Analisis tingkat pengangguran terbuka, rata-rata lama sekolah, rasio ketergantungan dan upah minimum provinsi terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja di Sumatra Utara. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(4), 28474–28482. https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.7184

Mardhiah, A. (2022). *Pengaruh pertumbuhan ekonomi regional dan investasi terhadap pengangguran di Indonesia* [Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh]. Repository UIN Ar-Raniry. https://doi.org/10.22373/dspace.raniry.v1i1.18942

Pratama, A., & Rahayu, S. (2025). Analisis pengaruh pengangguran dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Studi kasus di Sumatera Utara). *Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi (JURIMA)*, 5(1), 209–218. https://doi.org/10.55606/jurima.v5i1.5102

Simamora, E., & Suharianto, J. (2025). Pengaruh pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan investasi terhadap pengangguran di Sumatera Utara. *JIIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(1), 112–124. https://doi.org/10.58471/jiic.v2i1.204

Situmorang, F., & Suharianto, J. (2024). Eksplorasi jejak tingkat pengangguran terbuka, jumlah penduduk miskin, dan upah minimum regional terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Sumatera Utara 2002-2022. *Journal of Economics and Regional Science*, 4(2), 98–114.

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

https://doi.org/10.1057/s41599-024-03059-4
Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.